

Implementasi Multikultural Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Cipayung 04

Salsabillah Ayu Heryati¹, Akil², Khalid Ramdhani³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang; Indonesia

correspondence salsabillaayuu@gmail.com*, akil@fai.unsika.ac.id¹,

khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id²

Submitted:

Revised: 2024/06/01

Accepted: 2024/06/11

Published: 2024/06/26

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Islamic religious education with a multicultural perspective in elementary schools. The research was conducted at Cipayung 04 Public Elementary School. The research method used a qualitative case study. Sources of data teachers, principals, and students. The research instrument used interviews, observation and documentation. Data analysis techniques include: data collection, data reduction, data verification and data display. The results of the multicultural-based implementation of Islamic religious education research through: 1) The new student admission policy does not discriminate between ethnicity, race and religion; 2) Implementation of learning upholds the values of mutual respect, openness, compassion, conflict resolution and reconciliation and violence; 3) Realizing tolerance in religious life in life between all members of the community in daily life in the school environment. Multicultural values are a process of acquiring knowledge, developing attitudes and behavior to live in mutual respect, tolerance, full of peace, mutual assistance and non-violence. Islamic religious education is education that focuses more on improving the mental attitude that is manifested in actions, both for the needs of oneself and others, both theoretically and practically. This research focuses on three studies, firstly all forms of multicultural values in learning Islamic religious education at Cipayung 04 Public Elementary School. So it is related to efforts regarding multicultural-based learning so far because the school does not have multiculturalism, the school places more emphasis on character education. One of education, cultural education can be in the form of mutual cooperation, mutual respect, responsibility, discipline. So character education is very important to achieve quality education for students. If the character has been formed early on in order to make quality and qualified students. And in practice learning is also more respectful and tolerant among peers, in learning it emphasizes Pancasila values in respecting diversity.

Keywords

Education, School, Multiculture



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara multikultural,¹ ditunjukkan oleh deferensiasi sosial dalam bentuk perbedaan etnis, sosial, budaya, agama, dan sebagainya. Negara multikultural di Indonesia harus antisipatif dan responsif terhadap fenomena heterogenitas dengan arif dan bijak. Di era globalisasi dewasa ini, kita tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan global. Gelombang globalisasi tidak hanya membawa nilai-nilai positif, tetapi juga mengandung bahaya perpecahan. Samuel P. Huntington meramalkan akan terjadinya benturan antar peradaban. Benturan itu disinyalir akibat beberapa faktor: politik, budaya, ekonomi, ras, dan agama.

Melihat fenomena tersebut, pendidikan di Indonesia haruslah peka dalam menghadapi arus perputaran globalisasi.² Gelombang demokrasi menuntut pengakuan perbedaan dalam tubuh bangsa Indonesia yang terdiri dari banyak suku dan agama. Melalui pendidikan multikultural, diharapkan tumbuh kesadaran dan kedewasaan pada setiap insan terdidik dalam menghadapi masyarakat majemuk dan benturan konflik sosial

Seiring banyaknya permasalahan yang muncul disebabkan oleh keragaman tersebut, maka lahir pemikiran untuk mengembangkan pendidikan multikultural di Indonesia. Khoirul Mahfud (2016) menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan multikultural di dunia pendidikan diyakini dapat menjadi solusi nyata bagi konflik dan disharmonisasi yang terjadi di masyarakat, khususnya yang kerap terjadi di masyarakat Indonesia yang secara realitas adalah masyarakat yang plural.³ Dengan kata lain, pendidikan multikultural dapat menjadi sarana alternatif pemecah konflik sosialbudaya. Selain sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, Khoirul Mahfud (2016) juga menjelaskan bahwa pendidikan multikultural juga signifikan dalam membina siswa agar tidak tercerabut dari akar budaya yang ia miliki sebelumnya, tatkala ia berhadapan dengan realitas sosialbudaya di era globalisasi.⁴

Pendidikan multikultural dapat diaplikasikan ke dalam semua jenis mata pelajaran yang mengakomodir perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada peserta didik. Seperti perbedaan

¹ Tamrin Fathoni and Lisma Meilia Wijayanti, "Pendidikan Multikultural Kebudayaan Ortomotif Dalam Pluralisme Beragama," *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration* 1, no. 01 (2023): 1–8; Murniati Agustian, *Pendidikan Multikultural* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019); Muh Amin, "Pendidikan Multikultural," *PILAR* 9, no. 1 (2018).

² Evelina Satriya Salam and Muhammad Nurholis, "Konsepsi Dan Aplikasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis Kajian Konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian)," *AL-GURFAH: Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2021): 1–14; Jeni Danurahman1a, Danang Prasetyo2b, and Hendra Hermawan3c, "Kajian Pendidikan Multikultural Di Era Digital," 2021.

³ Agi Januarti, Amrazi Zakso, and Supriadi Supriadi, "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sma Negeri 1 Teluk Keramat," in *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, vol. 2, 2019.

⁴ Neng Wardatushobariah, "Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Penelitian Di MI Jamaludin Sampih)," *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 30–42.

etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, kemampuan dan umur. Penerapan pendidikan multikultural di sekolah terkadang memang sangat belum diperhatikan, terutama pada peserta didik. Jika dipahami sebenarnya penerapan sikap saling toleransi dan menghormati satu sama lain sangatlah penting baik di lingkungan peserta didik maupun di lingkungan dewan guru. Kekuatan yang paling menonjol dalam pendidikan multikultural pada peserta didik adalah bagaimana kemampuan mereka menerima perbedaan sebagai sesuatu yang wajar. Penerapan pendidikan multikultural sangat penting untuk meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik di beberapa daerah. Melalui pendidikan multikultural, sikap dan mindset (pemikiran) siswa akan lebih terbuka untuk memahami dan menghargai keberagaman

Pembelajaran berbasis multikultural didasarkan pada gagasan filosofis tentang kebebasan, keadilan, kesederajatan dan perlindungan terhadap hak-hak manusia.⁵ Hakikat pendidikan multikultural mempersiapkan seluruh siswa untuk bekerja aktif menuju kesamaan struktur dalam organisasi dan lembaga sekolah. Di samping itu, pembelajaran berbasis multikultural dibangun atas dasar konsep pendidikan untuk kebebasan⁶; yang bertujuan untuk: 1) Membantu siswa atau mahasiswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk berpartisipasi di dalam demokrasi dan kebebasan masyarakat; 2) Memajukan kebebasan, kecakapan, keterampilan terhadap lintas batas-batas etnik dan budaya untuk berpartisipasi dalam beberapa kelompok dan budaya orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah seluruh siswa pada tahun 2022/2023 yaitu 223 orang. Siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Cipayung 04 hanya berasal dari satu agama saja, yaitu Islam. Jika dilihat dari data tersebut, dari kelas I sampai kelas VI terdapat 223 siswa yang beragama Islam. Siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Cipayung 04 juga hanya berasal satu suku saja, yaitu suku Sunda. Siswa mayoritas pribumi, sehingga tidak terdapat siswa yang berasal dari luar suku Sunda. Tidak menutup kemungkinan suatu saat nanti Sekolah Dasar Negeri Cipayung 04 akan ada siswa dari berbagai agama, etnis, dan suku.

Maka dari itu peran sekolah sebagai wadah untuk menanamkan dan menyalurkan nilai-nilai kebhinekaan sangatlah penting karena sekolah merupakan wahana pendidikan bagi generasi penerus bangsa. Peran kepala sekolah dan guru sangat penting dalam menunjang pendidikan multikultural terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Serta pihak sekolah harus dapat

⁵ Yuliana Susanti, "Pembelajaran Multi Kultural Di Sekolah," 2020; Minahul Mubin and Sherif Juniar Aryanto, "Pelaksanaan Pendidikan Islam Multikultural Di Madrasah Ibtidaiyah," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 01 (2022): 72–82.

⁶ (Dickerson, 1993; Bank, 1994)

membuat sebuah inovasi dalam menghadapi multikultural secara heterogen agar masing-masing individu yang mempunyai perbedaan dan terdapat latar belakang karakteristik dan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi tidak menyebabkan terjadinya konflik antar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana implementasi pendidikan multikultural di sekolah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Multikultural Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Cipayung 04.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.⁷ Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wahyu (2005:15) yang menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif”. Digunakannya pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa permasalahan yang diangkat bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Disebut penelitian kualitatif, karna sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai.

Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini untuk mengungkapkan, memahami sesuatu dan menambah wawasan tentang bagaimana upaya kepala sekolah yaitu bapak Wanto, S.Pd dalam meningkatkan pendekatan multi budaya disekolah. Lokasi dan waktu yang menjadi objek penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Cipayung 04.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pendekatan multi budaya di sekolah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh peneliti dari wawancara dengan responden yaitu Bapak Wanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Pasirsari 01, sedangkan data sekunder diperoleh dalam bentuk jadi atau studi kepustakaan diperlukan sebagai salah satu cara untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi yang belum dapat dipahami. Adakalanya sumber data yang didapat dari perpustakaan, dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Cipayung 04 Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu, pertama melakukan pengumpulan data yang di dapat dari lapangan, kemudian peneliti melakukan reduksi data, yakni memilih,

⁷ Nursapia Harahap, “Penelitian Kualitatif,” 2020.

mengelompokkan, menghapus data yang tidak perlu dan tidak mendukung, kemudian data tersebut disajikan dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi dalam dunia pendidikan harus selalu diupayakan agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, negara, maupun pemerintah. Oleh karena itu pendidikan harus selalu ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh para pengambil kebijakan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perubahan sosial dan berbagai kaitannya dengan masalah kebudayaan. Dalam kaitannya pada pembelajaran di sekolah, nilai-nilai sosial dan budaya turut memberi warna dalam proses belajar mengajar.⁸⁹

Pendidikan Multikultural secara sederhana dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang keragaman budaya dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.¹⁰ Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang berbasis pada perbedaan latar belakang kultur siswa di sekolah. Bisa itu latar belakang agama, ras, suku bangsa, bisa juga latar belakang sosial anak-anak di sekolah. Multikultural Sekolah Dasar Negeri Cipayang 04 lebih menekankan pada keragaman latar belakang sosial anak. Karena untuk latar belakang agama dan suku di sekolah tersebut tidak ada dan semua siswa mayoritas kebanyakan suku sunda dan beragama islam.¹¹

Multikultural merupakan suatu tuntutan pedagogis (pendidikan) dalam rangka studi kultural yang melihat proses pendidikan sebagai proses pembudayaan. Upaya untuk membangun masyarakat Indonesia baru yang multikultural dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan proses pemberdayaan manusia Indonesia yang bebas, tetapi juga sekaligus terikat kepada suatu kesepakatan bersama untuk membangun masyarakat Indonesia bersatu dalam wacana kebudayaan Indonesia yang terus-menerus berkembang.

⁸ Muliawan, "Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

⁹ Muliawan, P. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*.

¹⁰ Muhammad Misbahudholam, "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Pendekatan Nilai Luhur Budaya Dan Pancasila Untuk Membangun Karakter Mahasiswa Dalam Meghadapi Arus Globalisasi," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 2 (2016): 89–101, <https://doi.org/10.17977/um022v1i22016p089>.

¹¹ Misbahudholam, M. (2016). Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Pendekatan Nilai Luhur Budaya Dan Pancasila Untuk Membangun Karakter Mahasiswa Dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*.

Jadi pembelajaran multikultural dalam pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Negeri Cipayung 04 lebih menekankan pada latar belakang siswa dalam bidang sosial ekonominya. Multikultural disini dijalankan dengan cara memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa baik itu dari latar belakang ekonomi atau dari latar belakang apapun yang membedakan mereka. Sekolah memberikan kesempatan yang sama dalam menerima pembelajaran agama. Agar siswa nantinya bisa menghargai keberagaman yang ada. Saat ini di Sekolah Dasar Negeri Cipayung 04 ini semua anak sama dalam agama yaitu memeluk agama islam semua tidak ada agama lain. Disini juga sekolah mulai menekankan bahwa di Indonesia ini multikultural. Jadi pada saat siswa menginjak SMP, SMA, siswa harus bisa benar-benar menghargai perbedaan yang ada. Mengedepankan toleransi dengan teman dalam bersosialisasi. Misalkan teman yang satu agama, atau berbeda agama. Mau satu suku ataupun berbeda suku tidak membeda-bedakan teman. Karena di Sekolah Dasar Negeri Cipayung 04 tidak ada perbedaan agama dan suku.

Pendidikan multikultural adalah sesuatu cara untuk mengajarkan keragaman, dan menghendaki rasionalisasi etis, intelektual, sosial dan pragmatis.¹² Dengan mengajarkan ide-ide inklusivisme, pluralisme, dan saling menghargai semua orang serta menghormati kebudayaan orang lain. Dalam pembelajaran agama guru di Sekolah Dasar Negeri Cipayung 04 mengajarkan kepada siswa untuk tidak membeda-bedakan teman. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan porsi pendidikan yang sama dalam menerima ilmu pengetahuan. Jadi tidak ada pembeda antara siswa yang memiliki latar belakang ras, suku, agama, bahkan ekonomi. Guru menekankan pada siswa dalam pendidikan karakter yaitu untuk saling menyayangi dan menghargai antar sesama teman. Karena jika siswa sudah ditanamkan sejak ia duduk dibangku sekolah dasar, siswa nantinya akan lebih menekankan pada toleransi dalam berhubungan sosial maupun dalam hubungan di masyarakat. Dalam pendidikan agama lebih menekankan kepada pendidikan karakter untuk anak bisa memahami keberagaman dilingkungannya.¹³

Penelitian yang akhirnya menemukan strategi pendekatan aditif dengan peran serta pendidik pada proses pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat dilakukan dengan pelaksanaan pendidikan multikultural¹⁴.¹⁵ Interaksi guru dan

¹² M. Atho Mudzhar, "Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 4, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.32729/edukasi.v4i1.396>.

¹³ Mudzhar, M. A. (2017). Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.

¹⁴ Lisa Retnasari and Muhamad Taufik Hidayat, "Pendidikan Multikultural Dengan Pendekatan Aditif Di Sekolah Dasar" 28, no. 1 (2018): 16–21.

siswa sangat berperan dominan dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral serta adab. Dalam penerapan multikultural di Sekolah Dasar Negeri Cipayung 04 tidak ada masalah terkait pendidikan multikultural karena tidak ada perbedaan antara suku, budaya dan agama. Semua mayoritas siswa yaitu suku sunda dan memeluk agama islam. Hanya saja yang membedakan latar belakang sosial dan ekonomi. Strategi pendidikan multikultural selanjutnya perlu dijabarkan dalam implikasi di sekolah. Dari para ahli maka pendidikan multikultural dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan sebagai berikut:¹⁶ 1) Membangun paradigma keberagaman inklusif di lingkungan sekolah; 2) Menghargai keragaman bahasa di sekolah; 3) Membangun sikap sensitif gender di sekolah; 4) Membangun pemahaman kritis dan empati terhadap ketidakadilan serta perbedaan sosial; 5) Membangun sikap anti deskriminasi etnis; 6) Menghargai perbedaan kemampuan.; 7) Menghargai perbedaan umur. Tujuan utama pendidikan multikultural dapat menjadikan generasi muda sebagai agen peredam konflik antar golongan (SARA) yang biasa melibatkan gerakan radikalisme yang kerap terjadi di Indonesia. Mampu menjadi teladan yang mampu menerima perbedaan dengan penuh toleransi menjadikan tugas guru sebagai pendidik, hal tersebut harus diimbangi dengan pemahaman konsep multikultural secara komprehensif. Karena sudah dibekali sikap untuk saling toleran, menghormati, tulus terhadap keanekaragaman yang ada di masyarakat Indonesia. Sehingga, perbedaan suku, adat, ras, dan agama tidak menjadi celah untuk gerakan radikalisme¹⁷¹⁸

Upaya tentang pembelajaran berbasis multikultural sejauh ini sekolah tersebut tidak ada multikultural, pihak sekolah lebih menekankan kepada pendidikan karakter. Yaitu dapat berupa gotong royong, saling menghormati, bertanggung jawab, disiplin. Jadi Pendidikan karakter ini sangat penting dalam mencapai pendidikan yang berkualitas untuk peserta didik. Jika karakternya sudah dibentuk sejak dini guna menjadikan peserta didik yang berkualitas dan bermutu. Dan dalam praktik pembelajarannya pun lebih saling menghormati dan toleransi sesama teman sebaya, dalam pembelajaran lebih menekankan nilai-nilai Pancasila dalam menghargai keberagaman.

Pihak sekolah berharap akan adanya perubahan pada kualitas dari segi sarana dan

¹⁵ Retnasari, L., & Hidayat, M. T. (2018). Pendidikan multikultural dengan pendekatan aditif di sekolah dasar.

¹⁶ Primandha Sukma Nur Wardhani, "Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Keberagaman Dan Meningkatkan Persatuan Bangsa Di Sekolah Inklusi," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang* 8, no. 1 (2018): 1–13.

¹⁷ Nur Latifah, Arita Marini, and Arifin Maksum, "Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka)," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, no. 2 (2021): 42–51, <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>.

¹⁸ Nur Latifah, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.

prasarana. Sekolah Dasar Negeri Cipayung 04 belum sepenuhnya menerapkan Pendidikan multikultural karena peserta didik mayoritas pribumi dan belum ada pendatang dari luar. Pihak sekolah lebih menekankan kepada toleransi dalam menghargai keberagaman latar belakang sosial pada peserta didik.

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan multikultural di Sekolah Dasar Negeri Cipayung 04 tidak ada perbedaan antara suku, budaya dan agama. Semua mayoritas pribumi dan memeluk agama islam. Hanya saja yang membedakan latar belakang sosial dan ekonomi. Upaya pembelajaran berbasis multikultural sejauh ini Sekolah Dasar Negeri Cipayung 04 sepenuhnya tidak ada multikultural yang kompleks. Pihak sekolah lebih menekankan kepada pendidikan karakter. Yaitu berupa gotong royong, saling menghormati, bertanggung jawab, disiplin. Jadi Pendidikan karakter ini sangat penting dalam mencapai pendidikan yang berkualitas untuk peserta didik. Jika karakternya sudah dibentuk sejak dini guna menjadikan peserta didik yang berkualitas dan bermutu. Dan dalam praktik pembelajarannya pun lebih saling menghormati dan toleransi sesama teman sebaya, dalam pembelajaran lebih menekankan nilai-nilai Pancasila dalam menghargai keberagaman.

REFERENSI

- Agustian, Murniati. *Pendidikan Multikultural*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.
- Amin, Muh. "Pendidikan Multikultural." *PILAR* 9, no. 1 (2018).
- Danurahman1a, Jeni, Danang Prasetyo2b, and Hendra Hermawan3c. "Kajian Pendidikan Multikultural Di Era Digital," 2021.
- Fathoni, Tamrin, and Lisma Meilia Wijayanti. "Pendidikan Multikultural Kebudayaan Ortomotif Dalam Pluralisme Beragama." *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration* 1, no. 01 (2023): 1–8.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kualitatif," 2020.
- Januarti, Agi, Amrazi Zakso, and Supriadi Supriadi. "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sma Negeri 1 Teluk Keramat." In *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, Vol. 2, 2019.
- Misbahudholam, Muhammad. "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Pendekatan Nilai Luhur Budaya Dan Pancasila Untuk Membangun Karakter Mahasiswa Dalam Meghadapi Arus Globalisasi." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 2 (2016): 89–101. <https://doi.org/10.17977/um022v1i22016p089>.
- Mubin, Minahul, and Sherif Juniar Aryanto. "Pelaksanaan Pendidikan Islam Multikultural Di Madrasah Ibtidaiyah." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 01 (2022): 72–82.
- Mudzhar, M. Atho. "Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 4, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v4i1.396>.
- Muliawan, P. "Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam." *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 73–79.
- Nur Latifah, Arita Marini, and Arifin Maksum. "Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka)." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, no. 2 (2021): 42–51. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>.
- Retnasari, Lisa, and Muhamad Taufik Hidayat. "Pendidikan Multikultural Dengan Pendekatan Aditif Di Sekolah Dasar" 28, no. 1 (2018): 16–21.
- Salam, Evelina Satriya, and Muhammad Nurholis. "Konsepsi Dan Aplikasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis Kajian Konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian)." *AL-GURFAH: Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2021): 1–14.
- Susanti, Yuliana. "Pembelajaran Multi Kultural Di Sekolah," 2020.
- Wardatushobariah, Neng. "Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Penelitian Di MI Jamaludin Sampih)." *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 30–42.
- Wardhani, Primandha Sukma Nur. "Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Keberagaman Dan Meningkatkan Persatuan Bangsa Di Sekolah Inklusi." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang* 8, no. 1 (2018): 1–13.